

Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Bahan Pembuatan *Reusable Bag* untuk Melatih Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Melakukan Diet Plastik

Ekadina Dzawil Ulya
Universitas Negeri Semarang
dinadzawil@gmail.com

ABSTRACT

Environmental issues have now become a global issue, one of which is the use of plastic in the bag. The use of plastics in modern life looks very rapidly, causing the level of human dependence on the higher the plastic. This resulted in the amount of plastic waste growing more and more. Various efforts to reduce the use of plastics have been done, namely by using methods 3R or Recycle, Reuse, and Reduce. But the fact is that people's knowledge about efforts to reduce the use of plastic is still lacking. Efforts to understand the young generation of plastic dangers is one solution to reduce the use of plastics. Therefore it is necessary to do reusable bag manufacturing as one solution to the problem. Researchers do devotion in MI Mu'awanah Muslimin Muslimat to train students to make reusable bag. Data were collected using observation, lecture, question and answer, and demonstration. The average value of creativity of product that produced by class VI is around 83 while class VI is around 89. The average value of neatness and arranging equipment after doing activity on the same grade student equal to 80, while the students of class VI successively 83 and 80. From data obtained by good student enthusiasts in following the service program and produce products that can be used to reduce the use of plastics.

Keywords: Environment, Plastic, Reusable Bag

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global, setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan, salah satu limbah yang setiap hari bertambah adalah plastik.

Sejak ditemukan pertama kali pada tahun 1907, penggunaan plastik dan barang – barang berbahan dasar plastik semakin meningkat. Peningkatan penggunaan plastik ini merupakan konsekuensi

berkembangnya teknologi, industri dan juga jumlah populasi penduduk. Indonesia merupakan negara dengan penggunaan plastik terbesar di dunia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata – rata 200 ton per tahun. Di tahun 2010, tercatat 2,4 juta ton pengguna plastik dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik. Berdasarkan asumsi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari (Fahlevi, 2012). Sampah plastik berdampak negatif terhadap lingkungan karena tidak dapat terurai dengan cepat dan dapat menurunkan kesuburan tanah. Sampah plastik yang dibuang sembarangan juga dapat

menyumbat saluran drainase, selokan dan sungai sehingga menyebabkan banjir. Selain itu sampah plastik yang dibakar bisa mengeluarkan zat – zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Surono, 2013).

Meningkatnya produksi sampah plastik setiap tahunnya butuh berbagai upaya dari semua pihak, salah satu kota yang berupaya untuk memberikan kebijakan penggunaan plastik adalah Kudus. Kebutuhan plastik di Kudus dari hari ke hari semakin bertambah dan kesadaran masyarakat pun akan bahaya plastik semakin berkurang. Maka diperlukan kebijakan ataupun gagasan solutif untuk mengurangi penggunaan plastik.

Kata "sikap peduli lingkungan" dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Namun, gambaran sikap peduli lingkungan dewasa ini terasa semakin banyak diabaikan (Tamara, 2016).

Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Lingkungan sekolah dapat memberikan peranan yang berarti dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Maka dari itu perlu adanya edukasi sejak dini kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar untuk memahami

bahaya penggunaan plastik secara berlebihan, yakni dengan adanya pelatihan pembuatan *reusable bag*. Reusable bag menjadi ikon diet plastik yang sejak dini harus dikenalkan kepada anak, mengingat bonus demografi yang terjadi pada tahun 2020-2030 memungkinkan bagi pemuda untuk melakukan perbaikan, dan sejak dini mereka harus dibimbing untuk melakukan perbaikan khususnya di bidang lingkungan.

Perilaku Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Al-Anwari, 2014). Pendidikan lingkungan merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita – citakan. Kepedulian lingkungan hidup juga dapat diartikan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya, salah satunya direfleksikan di dunia Sekolah. Contoh perilaku peduli lingkungan di sekolah adalah buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, dan memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.

Namun, jarang sekali guru menerapkan dan mengajarkan budaya diet plastik kepada anak – anak untuk mengurangi penggunaan plastik. Pemahaman siswa terhadap meminimalisir penggunaan plastik untuk menyadarkan segala aspek sekolah supaya tidak melakukan tindakan – tindakan yang

menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup, dan dengan penuh kesadaran untuk menurangi/berhenti merusak lingkungan, kemudian berbalik melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga aman dan terjaga kelestariannya, yakni dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya adalah memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan kepada setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan.

Reusable Bag

Gaya hidup ramah lingkungan dikenal pula dengan semboyan 3R: *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Artinya mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah, menggunakan kembali sampah – sampah yang telah ada dan mendaur ulang sampah yang telah terpakai. Penggunaan *reusable bag* atau tas yang dipakai kembali merupakan salah satu cara untuk mengurangi penggunaan plastik. Pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai estetis mempunyai efek ganda, disamping sebagai saluran kreativitas dalam menciptakan karya seni dengan biaya murah dan pemikiran pemanfaatan bahan bekas ini merupakan suatu gagasan untuk meminimalkan sampah yang dapat merusak lingkungan sekitar. Tujuan dari penggunaan *reusable bag* untuk meminimalisir bahkan menghentikan penggunaan plastik, pada dasarnya masyarakat harus memahami manfaat penggunaan *reusable bag* mengingat butuh

yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.
 - b. Menghubungi kepala Madrasah Ibtidaiyah Muawanah Muslimin Muslimat Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pembuatan *reusable bag* dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 dan 9 Februari 2017.

Khalayak Sasaran

Sebagai peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa Kelas VI dan kelas VI MI Muawanah Muslimin Muslimat Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Metode yang Digunakan

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa secara umum mengenai bahaya penggunaan plastik secara berlebihan dan solusi untuk meminimalisir penggunaan plastik.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan kreasi *reusable bag* yang berbahan baku kain perca serta peralatan dan bahan lainnya yang diperlukan dalam pembuatan produk.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal – hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.
4. Pelatihan pembuatan kreasi produk *reusable bag* ditujukan kepada siswa dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil kegiatan.

Langkah – Langkah Pembuatan

Langkah – langkah dalam pembuatan *reusable bag* adalah:

1. Menyediakan alat dan bahan. Alat yakni berupa kain perca dengan berbagai warna, jarum, benang, gunting, tali, dan alat tulis.
2. Membuat pola sesuai kreatifitas anak, contoh pola yang disediakan adalah bentuk buah strowberi.
3. Menggunting kain sesuai dengan pola seperti gambar 3.
4. Menjahit pola.
5. Menyatukan jahitan pola dengan tas kain
6. Hasil akhir produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam kegiatan pembuatan produk adalah pengumpulan bahan. Bahan utama yang digunakan adalah tas kain yang tidak terpakai dan kain perca. Setelah melakukan survei ke sekolah, sebagian siswa memiliki tas yang sudah tidak terpakai namun hanya sebagian yang memiliki kain perca. Bahan – bahan bekas tersebut kadang – kadang sering dibuang dan diabaikan, padahal barang tersebut dapat dimanfaatkan kembali sebagai bentuk daur ulang yang bernilai estetik.

Pada tahap kedua siswa mendapatkan ceramah dari tim pengabdian tentang bahaya penggunaan plastik secara berlebihan, misalnya penggunaan plastik secara berlebihan dapat menimbulkan penumpukan sampah, plastik yang dibuang sembarang di sungai dapat mengakibatkan tersumbatnya saluran air dan mengakibatkan banjir, dan sebagainya. Setelah itu tim menjelaskan bahwa generasi muda dapat ikut serta dalam mengurangi penggunaan plastik dengan memanfaatkan barang – barang yang sudah tidak terpakai untuk membuat produk *reusable bag*. Tim memberikan contoh *reusable bag*, visualisasi *reusable bag* seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. *Reusable bag*

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2. Kepraktisan *Reusable bag*

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3. Inovasi bentuk *Reusable bag*

Sumber: Dokumentasi pribadi

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembuatan *Reusable Bag*

Antusias siswa dalam kegiatan ini

diawali dengan antusias mereka mendengarkan ceramah/materi yang diberikan oleh tim pengabdian, dimana anak – anak kelas IV dan kelas VI lebih menyukai model ceramah dengan model dongeng dan tanya jawab. Setelah tahap pemberian materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk kelas IV dengan jumlah siswa 23 dibagi menjadi lima kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Untuk kelas VI dibagi menjadi tiga kelompok dikarenakan jumlah siswa hanya berjumlah 10 orang.

Setelah pembagian kelompok dua siswa dari perwakilan tiap kelompok maju ke meja guru untuk memilih dua jenis kain perca, satu tas kain, jarum jahit, benang, gunting, dan tali. Kemudian mereka kembali ke tiap kelompok dan melakukan kegiatan pembuatan *reusable bag*. Untuk kelas IV mereka masih membutuhkan bantuan dalam memola bentuk wadah *reusable bag*. Namun dalam hal menjahit, memasang tali, dan memodifikasi produk mereka sudah cukup paham dan bisa. Hal ini terjadi juga di kelas VI, namun kemandirian dalam menjahit lebih baik daripada siswa kelas IV.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hasil positif, diantaranya:

1. Para peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian.
2. Para peserta menunjukkan reaksi positif terhadap ketertarikan dalam membuat *reusable bag*.
3. Para peserta mengikuti prosedur pembuatan produk dan melakukan kerja tim dengan cukup baik.
6. Pada tahap evaluasi tim pengabdian memberikan soal untuk mereview kembali tujuan dari pengabdian dengan memberikan soal tentang apa bahaya penggunaan plastik yang berlebihan dan bagaimana cara meminimalisir penggunaan plastik.



Gambar 4. pembuatan *reusable bag* oleh siswa

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 6. Siswa mereview kegiatan dengan menjawab soal.
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dari hasil rubrik penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdian rata – rata nilai siswa dalam melakukan persiapan pemilihan bahan dengan baik 75, rata – rata siswa

4. Peserta aktif bertanya apabila terdapat prosedur pembuatan yang tidak dimengerti.
5. Siswa mengerjakan pembuatan produk dengan baik selama 1 jam.



Gambar 5. Salah satu kelompok siswa kelas IV menyelesaikan pembuatan *reusable bag* Sumber: Dokumentasi pribadi

menggunakan peralatan yang benar sesuai yakni 85. Rata – rata nilai yang diberikan kepada siswa dalam melakukan ketepatan langkah pembuatan *reusable bag* adalah 90. Dalam pembuatan *reusable bag* hanya 4 kelompok dari kelas IV yang menyelesaikan pembuatan produk. Sedangkan, semua kelompok siswa kelas VI menyelesaikan pembuatan produk. Rata – rata nilai kreatifitas produk yang dihasilkan kelas VI yakni berkisar 83 sedangkan kelas VI berkisar 89. Nilai rata – rata kerapian dan menata peralatan setelah melakukan kegiatan pada siswa kelas IV sama yakni 80, sedangkan siswa kelas VI berturut – turut 83 dan 80.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut diantaranya:

1. Antusias siswa dalam pengabdian cukup baik.
2. Sikap ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal baru dan bermanfaat dari para peserta pelatihan baik.
3. Dukungan dari guru pamong terhadap kegiatan pengabdian ini baik.
4. Bahan – bahan yang digunakan mudah didapatkan
5. Proses pembuatan sesuai dengan jam yang diberikan oleh guru.

Selain adanya faktor pendukung yang dapat berpengaruh, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat kegiatan ini adalah:

1. Kegaduhan terjadi di kelas IV dikarenakan kurangnya pemahaman membuat pola *reusable bag* yang diinginkan.
2. Beberapa siswa kelas IV dan VI membutuhkan bantuan dari guru untuk merapikan jahitan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan berdasarkan pada tujuan kegiatan, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya penggunaan plastik secara berlebihan.
2. Memberikan bekal keterampilan

kepada siswa untuk membuat produk kreatif dalam mencegah penggunaan plastik dengan *reusable bag* sesuai dengan kreativitas siswa.

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Model ceramah dapat lebih kreatif lagi untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa, misalnya diinovasikan dengan visualisasi gambar.
2. Dilakukan modifikasi bahan dalam pembuatan *reusable bag*
3. Penambahan relawan untuk membantu kelangsungan kegiatan.
4. Kegiatan ini dilakukan secara *sustainable* dengan inovasi pembuatan *reusable bag* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, Amirul Mu'minin. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'BID*. 19 (2). Hal 227 – 251
- Karuniastuti, Nurhenu. 2016. Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*. 3 (1). Hal. 6 - 14
- Muhajirin, dkk. 2010. *Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas menjadi Benda Seni Kerajinan bagi Guru – Guru SD Jejeran Pleret Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Surono, Untoro Budi. 2013. Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Teknik*. 3 (1). Hal. 32 - 40
- Tamara, Riana Monalisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli

Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri
Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan*
Geografi. 16 (1). Hal. 44
- 55